

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tampak depan SMP Ar Rohmah Putri Malang.....	125
Gambar 2 Ruang TU SMP Ar Rohmah Putri Malang	125
Gambar 3 Dokumentasi bersama Ustadzah Gandis	126
Gambar 4 Dokumentasi bersama Ustadzah Ika	126
Gambar 5 Dokumentasi bersama Ustadzah Ellen	127
Gambar 6 Dokumentasi bersama Ustadzah Susan	127
Gambar 7 Dokumentasi bersama Aisyah	128
Gambar 8 Dokumentasi bersama Melvy	128
Gambar 9 Dokumentasi bersama Aila	129
Gambar 10 Dokumentasi bersama Elyta	129

ABSTRAKSI

MASYITHA PUTERI KESUMAWIDARI, Pola Komunikasi Antara Ustadzah dan Santri SMP Ar-Rohmah Putri di Malang

Seiring berkembangnya zaman pendidikan. Orang tua cenderung memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya, salah satunya adalah sekolah islam pondok pesantren. Sekolah SMP Ar-Rohmah Putri merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki standar internasional yang berlokasi di kabupaten Malang. Hal ini menarik diteliti karena komunikasi yang terjalin antara ustadzah dan santri sendiri seringkali tidak berjalan lancar, menurut penuturan dari santri SMP Ar-Rohmah Putri menyatakan bahwa adanya ketidakdekatan antara mereka dengan ustadzah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis pola komunikasi menurut diana baumrind, yang terdapat tiga kategori pola komunikasi antara ustadzah dan santri. Sumber data yang diperoleh didapatkan menggunakan wawancara mendalam kepada empat ustadzah dan empat santri. Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan antara ustadzah kepada santrinya berbeda-beda, serta model komunikasi yang digunakan santri saat pembelajaran berlangsung dapat diidentifikasi sebagai model komunikasi sirkular.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Ustadzah, Santri, Model Komunikasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan cara dasar manusia untuk berinteraksi dengan sesama, hal ini sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan komunikasi manusia dapat mendapatkan gagasan atau ide-ide baru, petunjuk ataupun melepaskan diri dari perasaan kecil, takut maupun kesepian, dengan berkomunikasi manusia juga dapat merasakan kita ini lebih dihargai, berguna serta lebih berarti dari sebelumnya. Contoh komunikasi yang terjadi sehari-hari yakni komunikasi di sekolah, hal ini terjadi antara guru dan murid ketika melangsungkan pembelajaran dan komunikasi antar murid itu sendiri dalam bersosialisasi di sekolah. Komunikasi sendiri memiliki fungsi lain agar manusia lebih mudah menyampaikan pesan, maka dari itu cara berkomunikasi yang benar harus selalu diperhatikan agar penerima informasi dapat menangkap nilai yang telah disampaikan oleh pengirim.

Komunikasi sendiri memiliki bentuk yang berbeda guna mencapai keefektivitasan komunikasi yang disampaikan. Bentuk dari komunikasi menurut Zamakhsyah Dhofier dibedakan menjadi 3 yakni: Komunikasi personal, kelompok, dan massa. Komunikasi personal dijabarkan menjadi 3 bagian yaitu komunikasi intrapersonal (intrapribadi), interpersonal (antar pribadi) dan transendental. Komunikasi Intrapersonal (Intrapribadi) merupakan proses komunikasi dari individu untuk dirinya sendiri, hal ini dapat dilihat dari pengirim, penerima dan

pengolah pesannya yakni diri sendiri. Komunikasi transendental merupakan proses komunikasi yang dilakukan dari individu kepada Tuhan-Nya. sedangkan komunikasi interpersonal (antar pribadi) merupakan proses penyampaian pesan dari pribadi kepada lawan bicara yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan antara pengirim dan penerima informasi, hal ini dapat dilakukan melalui tatap muka, surat, ataupun melalui telepon. Komunikasi interpersonal banyak dilakukan di komunitas, organisasi ataupun lingkungan sekolah.

Semakin berkembangnya lahan pendidikan banyak orang tua yang memilih pendidikan yang lebih baik meskipun memiliki tempat yang jauh dari rumah asalnya. salah satunya dengan menitipkan anak di pondok pesantren, dengan dilakukannya hal tersebut maka orang tua tidak perlu khawatir dikarenakan anak mereka akan dididik oleh para kyai, ustadz serta ustadzah yang akan menemani dan memantau para santri selama kegiatan berlangsung di pesantren. Lembaga pendidikan salah satunya yang berkecimpung di agama islam dan juga merupakan subkultur yang ada di indonesia yaitu pesantren. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pola pengajaran dengan ciri khas tersendiri dan melekat di masyarakat, selama ini pesantren adalah lembaga yang tetap bertahan dari masa penjajahan oleh kolonial hingga masa kini sehingga pola pengajaran pesantren sudah melekat pada masyarakat. Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren bertujuan menanamkan kepada anak didik mereka bahwa menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban dan bentuk pengabdian kepada sang pencipta. Maka, sebagai lembaga pendidikan pesantren memiliki tanggung jawab yang harus diemban guna memperkuat karakter para santri. Pondok pesantren sendiri memiliki

beberapa jenis yang tersebar di Indonesia seperti pondok pesantren tradisional, pondok pesantren semi modern dan pondok pesantren modern. Pada setiap pondok pesantren memiliki ciri perbedaan masing masing seperti, pesantren tradisional cenderung untuk berfokus mengkaji kitab kuning langsung kepada kyai secara bersamaan, pondok pesantren semi modern tetap mempelajari kitab kuning dan juga mempelajari pelajaran akademik seperti sekolah pada umumnya sedangkan di pondok pesantren modern cenderung memiliki kurikulum pembelajaran yang berbeda dengan tradisional ataupun dengan semi modern yakni mereka membuat kurikulum pembelajarannya sendiri.

Salah satu pondok pesantren semi modern yang terkenal di kota malang adalah Ar Rohmah Putri Islamic Boarding School, sekolah ini merupakan salah satu sekolah berbasis agama islam yang sudah berdiri sejak tahun 2004 dengan biaya pendidikan yang sangat terjangkau dikalangan pondok pesantren semi modern di kota malang. Pesantren ini berada dinaungan lembaga Hidayatullah yang telah memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia dan berpusat di kota Balikpapan Kalimantan. SMP Ar-Rohmah Putri kini memiliki jumlah siswi sebanyak 1.174 dari total 3.000 siswa dan siswi yang berada di naungan Ar-Rohmah Islamic Boarding School Group, dengan total ratusan alumni yang tersebar di seluruh nusantara.

Pondok pesantren Ar-Rohmah Putri merupakan salah satu pesantren yang termasuk sebagai pesantren semi modern, hal ini dapat dilihat dari perbedaan secara mendasar yakni selain pembelajaran kitab kuning pesantren juga mempelajari pendidikan formal agar santri dapat memahami ilmu umum dan agama secara bersamaan (Nihwan & Paisun, 2019). Pesantren ini memiliki ribuan santri yang

berasal dari kalangan masyarakat dengan latar belakang dan suku yang berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari santri dibimbing oleh ustadzah, ustadz serta kyai untuk membentuk karakter santri, mereka saling beradaptasi satu sama lain untuk membangun komunikasi yang baik. Fungsi komunikasi disini tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan melainkan sebagai kegiatan individu dan kelompok menukar data, fakta agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan dapat diterima dengan baik oleh ustadzah maupun santri. Hal ini karena ustadzah lah yang berkomunikasi dengan santri sejak bangun tidur hingga akan tidur kembali. Peran ustadzah sebagai sosok panutan dan contoh kepada para santri sangat penting dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren.

Komunikasi bukan hanya sekedar sebuah kuantitas dalam bertemu namun komunikasi merupakan pemahaman yang sepatutnya para santri dan ustadzah lakukan, ustadzah diharapkan dapat mengikuti perkembangan prestasi dari santri. Namun dalam komunikasi antara ustadzah dan santri sendiri seringkali tidak berjalan lancar, menurut penuturan dari beberapa santri SMP Ar-Rohmah Putri menyatakan bahwa adanya ketidakdekatan antara mereka dengan ustadzah. Hal ini juga dinyatakan oleh ustadzah Ika “Pernah saya kejadian santri tidak masuk sekolah alasannya sakit terus menerus sampai 3 hari gak masuk, saya hubungi ustadzah asramanya setelah dikonfirmasi ustadzah asramanya bilang katanya sakit tapi dapat laporan dari teman kamarnya gak mau makan juga” (Ika, 26 tahun, 13:17 WIB, 1 Desember 2023). Dalam kejadian tersebut adanya ketidaksesuaian informasi antara yang disampaikan oleh santri dan yang dikonfirmasi langsung oleh ustadzah asrama, ketidaksesuaian ini menimbulkan pertanyaan atas kejujuran dan kesehatan

santri tersebut. Peran ustadzah disini sangatlah penting dalam membimbing santri namun seringkali ditemukan pembatasan antara santri dengan ustadzah, santri merasa kurang nyaman ketika bersama ustadzah dengan alasan takut dimarahi atau merasa ustadzah kurang peduli dengan santri, sehingga muncullah kerenggangan komunikasi antara ustadzah dengan santri di SMP Ar Rohmah Putri.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Pola Komunikasi Ustadzah Terhadap Santri Di SMP Ar-Rohmah Putri Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana pola komunikasi Ustadzah dan santriwati di SMP Ar-Rohmah Putri Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang sesuai dengan perumusan masalah adalah mengetahui pola komunikasi Ustadzah dan santriwati di SMP Ar-Rohmah Putri Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya sangat diharapkan adanya manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pola komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran dan masukan bagi Ustadzah dan santri dalam melakukan pola komunikasi di Pondok Pesantren.

3. Manfaat Sosial

Memberikan informasi kepada seluruh pihak mengenai bagaimana pola komunikasi antara ustadzah dengan santri di SMP Ar-Rohmah Putri Malang sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga formal maupun non formal.